

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA EMPAT PERUSAHAAN BUMN SEKTOR KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2020

TOTOK¹, Erna Puspita², Dr. Faisol³,

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusantara PGRI Kediri,
Jln. K.H. Achmad Dahlan No. 76 Kediri

totok111995@gmail.com,¹ ernapuspita@unpkediri.ac.id,² faisol_hambali@yahoo.co.id,³

Abstract

This study aims to determine the effect based on (DER), (ROA), (CR) and (NPM) on profit growth both partially and simultaneously in BUMN Construction Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2020. The sample used in this study was 4 BUMN Construction Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Then the data was analyzed using panel data regression analysis with a fixed effect model approach. The result of this study is the adjusted R-Square overall value of 43.30%. Partially shows that the variable Current Ratio (CR) has no significant effect on profit growth. with P Value > |t| 0.103. Meanwhile, Debt To Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), and Net Profit Margin (NPM), have a significant effect on profit growth, with each value P > |t| 0.002, 0.000, 0.000. Debt To Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR), and Net Profit Margin (NPM) simultaneously have a significant effect on profit growth. with the value of Prob > F = 0.0000.

Keywords: Debt To Equity Ratio; Return On Assets; Current Ratio; Net Profit Margin; Profit Growth

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek berdasarkan (DER), (ROA), (CR) & (NPM) terhadap pertumbuhan laba baik secara parsial juga secara simultan dalam Perusahaan BUMN Sektor Konstruksi yg terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020. Sampel yg dipakai pada penelitian ini sebesar 4 Perusahaan Sub Sektor BUMN Konstruksi yg terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Kemudian data tadi dianalisis menggunakan analisis regresi data panel pendekatan fixed effect model. Hasil penelitian ini adalah nilai adjusted R-Square overall sebesar 43,30 %. Secara parsial menunjukkan bahwa variabel Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. dengan Nilai P > |t| 0,103. sedangkan, Debt To Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), dan Net Profit Margin (NPM), berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dengan masing-masing nilai P > |t| 0,002, 0,000, 0,000. Debt To Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR), dan Net Profit Margin (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. dengan nilai Prob > F = 0.0000.

Keywords: Debt To Equity Ratio; Return On Assets; Current Ratio; Net Profit Margin; Pertumbuhan Laba.

PENDAHULUAN

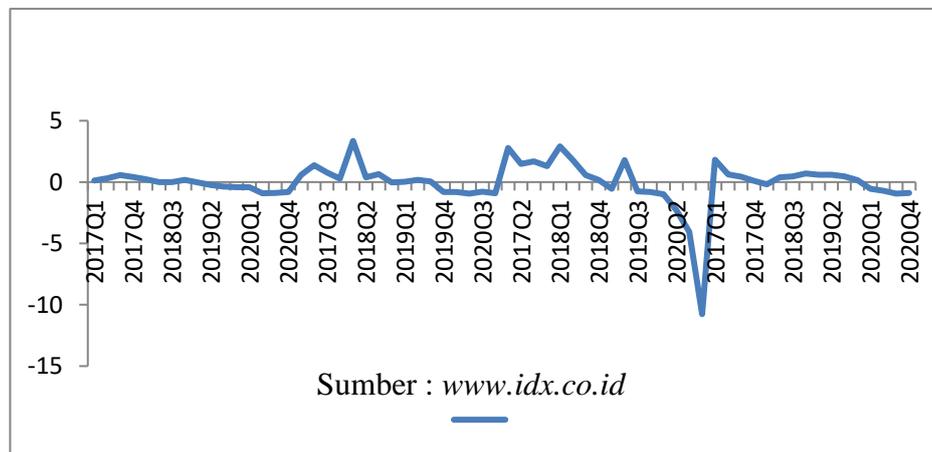
Pesatnya perkembangan infrastruktur Indonesia telah mendorong pertumbuhan bisnis industri konstruksi Indonesia, dan dengan dukungan kemajuan teknologi dan globalisasi pasar internasional, hal ini menyebabkan persaingan yang ketat di antara perusahaan konstruksi. Tentu saja hal ini mengasumsikan bahwa manajemen perusahaan dapat mengalokasikan sumber dayanya dengan lebih baik sehingga dapat digunakan secara efektif, hanya perusahaan yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi bisnis yang dapat bertahan dalam persaingan global.

Tujuan terpenting dari semua perusahaan, termasuk perusahaan konstruksi, adalah untuk menghasilkan dan meningkatkan laba perusahaan setiap tahun. Perusahaan harus dalam kondisi yang menguntungkan ketika menjalankan bisnis. Untuk memperoleh manfaat/manfaat yang maksimal, perusahaan harus mengandalkan sistem pengukuran kinerja untuk mendorong perusahaan meningkatkan perusahaan dalam hal daya saing dan efisiensi dan efektivitas.

Perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 5,06% pada triwulan I-2018. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi, antara lain pertumbuhan aktivitas komersial di industri konstruksi, yaitu 0,72%. Badan Pusat Statistik menemukan bahwa kontribusi industri konstruksi berada di urutan kedua setelah industri manufaktur, dengan 0,97% dan tingkat pertumbuhan 4,50 poin persentase. Kepala Badan Pusat Statistik menyebutkan, kontribusi industri konstruksi terhadap PDB adalah 10,49% atau rupee. 367,8 miliar. Pada saat yang sama, total

PDB pada kuartal pertama 2018 adalah 3,505 triliun rupee. (Badan Pusat Statistik, 2018), Hal ini menjadi penting bagi pengelola perusahaan sektor konstruksi untuk menjaga keberlangsungan perusahaannya agar tetap berdampak signifikan pada produk domestik bruto secara nasional.

Berdasarkan fakta yang diperoleh terkait pertumbuhan laba perusahaan BUMN bidang konstruksi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2020 bahwa perkembangan pertumbuhan bahkan negatif dalam dua tahun terakhir, hal tersebut di tunjukkan pada nilai rata-rata perkembangan dalam periode 2017-2020 selama 4 kuartal sekitar -2.3%, sebagaimana di ilstrasikan dalam grafik di Gambar 1.1 sebagai berikut.



Gambar 1.1

Pertumbuhan laba perusahaan BUMN bidang konstruksi bursa efek Indonesia

Berdasarkan pada gambar 1.1. menunjukkan perkembangan dalam 3 tahun terakhir pertumbuhan laba mengalami penurunan pada tahun 2017 kuartal 2 sampai tahun 2018 kuartal 1 dan kemungkinan turun kembali tahun 2019 kuartal 3 sampai tahun 2020 kuartal ke 3, Dapat dilihat titik atas dari grafik di atas data yang ada rata-rata dari pertumbuhan laba tidak menunjukan kenaikan signifikan, di kuartal 1 tahun 2017 dan kuartal 2 tahun 2020 angka pertumbuhan laba cenderung rendah menurun dan tidak stabil. Jika keadaan ini terus terjadi akan berdampak buruk kinerja organisasi, oleh karena itu menjadi penting untuk dilakukan pengamatan lebih jauh.

Dilihat dari beberapa penelitian terdahulu terkait yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah seperti yang dilakukan oleh [1], pada penelitiannya memakai variabel CR, QR, DER, NPM, & ROE output menunjukan bahwa debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, kemudian penelitian [2], yang meneliti sebab-sebab yang mempengaruhi pertumbuhan laba di perbankan, dan variabel digunakan adalah (ROA), (LDR), (TATO), dan (NPM). hasil menerangkan bahwa variabel (ROA), memiliki hubungan kuat terhadap pertumbuhan laba. Kemudian lagi penelitian [3], yang meneliti sebab-sebab yang mempengaruhi pertumbuhan laba sektor otomotif, dan variabel yang digunakan adalah *Current ratio*, *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, *inventory turnover*, *net profit margin*, dan *gross profit margin*, hasil menunjukkan bahwa variabel (CR) memiliki hubungan terhadap pertumbuhan laba. dan penelitian [4], yang meneliti faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba di sektor industri, dan variabel yang digunakan adalah CR, TATO, DER, dan NPM, hasil menunjukkan bahwa variabel NPM, memiliki hubungan signifikan Terhadap pertumbuhan Laba.

Namun beberapa peneliti lainnya memiliki hasil yang berbeda, seperti penelitian [5], yang menguji variabel DER, ROA, CR, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba di sektor pengolahan, hasil menunjukkan variabel (ROA) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, selanjutnya penelitian [6], yang menguji variabel (CR), (ROE), (RTO), (TATO), (DER) dan (NPM) terhadap pertumbuhan laba di sektor modal ventura syariah, hasil menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (DER) Tidak memberikan dampak signifikan Terhadap Pertumbuhan Laba. Kemudian lagi penelitian [7], menguji variabel (CR), (DAR), (TATO), dan (ROA), terhadap pertumbuhan laba di sektor pertambangan, hasil menunjukkan *Current Ratio* (CR) tidak memberikan pengaruh Signifikan Terhadap Pertumbuhan Laba. penelitian [8], menguji variabel (CR),(DER),(TATO), dan (NPM) Terhadap

Pertumbuhan Laba di Sektor ritel, hasil menunjukkan (NPM) Tidak memberikan pengaruh Signifikan Terhadap Tertumbuhan Laba.

Dengan masih ada nya ke tidak konsistenan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, maka dianggap penting untuk dilakukan pengujian ulang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba.

Penelitian ini mengambil perusahaan-perusahaan di industri konstruksi sebagai objek penelitian, karena perusahaan-perusahaan di industri konstruksi memiliki potensi yang sangat besar. Dalam kategori industri, cabang ini merupakan salah satu cabang yang paling menguntungkan bagi Negara Indonesia yang memiliki jumlah penduduk yang sangat besar, sehingga juga dapat menciptakan potensi pasar yang besar.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris kemampuan prediksi rasio keuangan terhadap perkembangan laba perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipilih adalah metode kuantitatif karena data yang dianalisis dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk angka yang wajar dan terukur secara sistematis. Penelitian ini menggunakan teknik deskripsi kuantitatif. Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut disajikan dalam bentuk laporan tahunan perusahaan konstruksi milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 hingga 2020.

Dalam penelitian ini populasi yang dipakai semua Perusahaan BUMN Sektor Konstruksi yg tercantum di BEI selama tahun penelitian sebanyak 5 Perusahaan. kemudian sampel penelitian ini mengambil dengan Menggunakan Beberapa Kriteria Tertentu. Adapun sampel yang ditetapkan yaitu Perusahaan BUMN Sektor Konstruksi yang Menerbitkan Laporan Keuangan dan Memiliki Kelengkapan Data Tahun 2017-2020, perusahaan BUMN yang termasuk dalam Sektor Konstruksi yang Menyajikan Laporan Keuangan dalam Mata Uang Rupiah Selama Tahun Penelitian dan Perusahaan BUMN yang termasuk dalam Sektor Konstruksi yang Mengalami Pertumbuhan laba selama periode Penelitian. Sehingga jumlah sampel yang diperoleh menjadi 4 perusahaan atau 4 kuartal selama tiga tahun. Penelitian ini Menggunakan Teknik Analisis Regresi Data Panel yang mana persamaannya dirumuskan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_i + X1_{it} + X2_{it} + X3_{it} + X4_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana

- Y = Pertumbuhan laba
- X1 = (DER)
- X2 = (ROA)
- X3 = (CR)
- X4 = (NPM)
- α = nilai konstanta
- i = Menunjukkan entitas ke-*i*
- t = Menunjukkan periode ke-*t*

Tahapan penelitian ini adalah setelah model regresi ditentukan, pertama dilakukan pengujian model dengan menerapkan 3 pengujian, setelah model terpilih ditentukan, melakukan uji diagnosis dengan melakukan uji asumsi klasik. Jika model sudah lolos dari tahapan uji asumsi, maka model bisa digunakan untuk pengujian hipotesis atau dapat digunakan untuk menjawab tujuan penelitian.

Metode Estimasi Model Regresi Data Panel Dapat dilakukan 3 pengujian untuk menentukan 3 model, adalah *cem*, *fem*, dan *rem* Hal ini sebagaimana dijelaskan [9], dalam [10].

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi *pooled least square*

Tabel 1.
Hasil Regresi *pooled least square*

```
. reg PL DER ROA CR NPM
```

| Source | SS | df | MS | Number of obs | = | 64 |
|----------|------------|----|------------|---------------|---|--------|
| Model | 123.443558 | 4 | 30.8608895 | F(4, 59) | = | 23.36 |
| Residual | 77.9611254 | 59 | 1.32137501 | Prob > F | = | 0.0000 |
| Total | 201.404683 | 63 | 3.19689974 | R-squared | = | 0.6129 |
| | | | | Adj R-squared | = | 0.5867 |
| | | | | Root MSE | = | 1.1495 |

| PL | Coef. | Std. Err. | t | P> t | [95% Conf. Interval] |
|-------|-----------|-----------|-------|-------|----------------------|
| DER | -.1142919 | .1399866 | -0.82 | 0.418 | -.3944044 .1658206 |
| ROA | 66.8291 | 8.371164 | 7.98 | 0.000 | 50.07844 83.57976 |
| CR | .0027188 | .0009872 | 2.75 | 0.008 | .0007435 .0046941 |
| NPM | .0719641 | .0333509 | 2.16 | 0.035 | .0052292 .138699 |
| _cons | -.5883103 | .4777386 | -1.23 | 0.223 | -1.544263 .3676424 |

Sumber : Hasil Pengelolaan Data STATA-16

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa angka signifikansi Nilai Adj R-square sebesar 0,5867 Dimana variabel-variabel dalam Model dapat menjelaskan perubahan variabel dependent (Pertumbuhan laba) sebesar 0.5867 (59%), selebihnya dijelaskan oleh Variabel Lain Diluar Model.

Uji regresi fixed effect model

tabel 2.
hasil regresi fixed Effect Model

```
. xtreg PL DER ROA CR NPM,fe
```

Fixed-effects (within) regression
Group variable: Perusahaan

| PL | Coef. | Std. Err. | t | P> t | [95% Conf. Interval] |
|-------|-----------|-----------|-------|-------|----------------------|
| DER | -.8653017 | .2697636 | -3.21 | 0.002 | -1.408974 -.321629 |
| ROA | 41.83205 | 9.474576 | 4.42 | 0.000 | 22.7373 60.92681 |
| CR | .001556 | .0009334 | 1.67 | 0.103 | -.0003251 .0034372 |
| NPM | .1545828 | .0390874 | 3.95 | 0.000 | .0758073 .2333583 |
| _cons | 1.799003 | .811363 | 2.22 | 0.032 | .1638086 3.434198 |

| Statistic | Value | Prob > F |
|---------------|---|----------|
| corr(u_i, Xb) | -0.4080 | 0.0000 |
| F(4,44) | 10.91 | 0.0000 |
| sigma_u | 1.2437248 | |
| sigma_e | .91502906 | |
| rho | .64881179 (fraction of variance due to u_i) | |

F test that all u_i=0: F(15, 44) = 3.27 Prob > F = 0.0011

Sumber : Hasil Pengelolaan Data, Output STATA-16

Dari tabel diatas Maka Dapat diketahui bahwa Nilai Prob > F Lebih Kecil dari α Maka pada Model ini juga dapat diindikasikan bahwa Variabel Bebas Memiliki Pengaruh yang Signifikan Terhadap Variabel Terikat Secara Simultan atau bersamaan. nilai R-Square Overall Sebesar 0.4330 artinya bahwa Model fixed effect dapat Menjelaskan Variasi Sebesar 43,30 persen terhadap variabel terikat atau pertumbuhan laba,

Uji REM

tabel 3
Hasil REM

```

. xtreg PL DER ROA CR NPM,re
Random-effects GLS regression           Number of obs   =    64
Group variable: Perusahaan             Number of groups =    16

R-sq:                                   Obs per group:
  within = 0.4055                        min           =     4
  between = 0.7269                       avg           =    4.0
  overall = 0.6025                       max           =     4

corr(u_i, X) = 0 (assumed)              Wald chi2(4)    =   71.37
                                           Prob > chi2     =   0.0000
    
```

| | PL | Coef. | Std. Err. | z | P> z | [95% Conf. Interval] |
|---------|----|-----------|-----------|-------|-------|-----------------------------------|
| DER | | -.2291351 | .1601163 | -1.43 | 0.152 | -.5429573 .0846871 |
| ROA | | 58.2127 | 8.613575 | 6.76 | 0.000 | 41.3304 75.09499 |
| CR | | .0024665 | .0009465 | 2.61 | 0.009 | .0006114 .0043216 |
| NPM | | .0915949 | .0341502 | 2.68 | 0.007 | .0246617 .1585281 |
| _cons | | -.1788912 | .5405971 | -0.33 | 0.741 | -1.238442 .8806596 |
| sigma_u | | .45669885 | | | | |
| sigma_e | | .91502906 | | | | |
| rho | | .19942959 | | | | (fraction of variance due to u_i) |

Sumber : Hasil Pengelolaan Data, *Output* STATA-16

Dari data di atas terlihat bahwa nilai Prob>chi2 adalah (0,000), menunjukkan bahwa model variabel penjelas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel bebas. Berikut adalah tahapan pengujian model estimasi, yaitu:

Uji Chow-Test

$H_0: \beta_1 = 0$ (maka digunakan *Common Effect*)
 $H_1: \beta_1 \neq 0$ (maka digunakan *Fixed Effect*)

Tabel 4
Hasil Uji Chow-Test

| | |
|---|-------------------|
| F test that all u_i=0: F(15, 44) = 3.27 | Prob > F = 0.0011 |
|---|-------------------|

Sumber : Hasil Pengelolaan Data, *Output* STATA-16

Seperti yang bisa dilihat dari hasil ChowTest di atas, pada hasil tersebut memiliki Prob> chi2 0,0011, lebih kecil dari pada nilai a yaitu 0,05 maka H_0 : *pooled least square* ditolak dan H_0 : *fixed effect* model diterima, sehingga kesimpulannya dapat diambil adalah menggunakan *fixed effect* model.

Uji Hausman Test

$H_0: \beta_1 = 0$ (maka digunakan *Random Effect*)
 $H_1: \beta_1 \neq 0$ (maka digunakan *Fixed Effect*)

Tabel 4.5
Hasil Uji Hausman Test

```

. hausman fem rem
----- Coefficients -----
      (b)      (B)      (b-B)      sqrt(diag(V_b-V_B))
      fem      rem      Difference      S.E.
-----+-----
DER      -.8653017      -.2291351      -.6361666      .2171063
ROA      41.83205      58.2127      -16.38064      3.94638
CR       .001556      .0024665      -.0009105      .
NPM      .1545828      .0915949      .0629879      .0190154

      b = consistent under Ho and Ha; obtained from xtreg
      B = inconsistent under Ha, efficient under Ho; obtained from xtreg

Test: Ho: difference in coefficients not systematic

      chi2(4) = (b-B)'[(V_b-V_B)^(-1)](b-B)
              = 31.02
      Prob>chi2 = 0.0000
    
```

Sumber : Hasil Pengelolaan Data, *Output* STATA-16

Dari hasil pengujian hausman test diatas, dapat dilihat bahwa pada hasil tersebut memiliki *Prob>chi2* sebesar 0,0000, lebih kecil dari 0,05 artinya H_0 : RE ditolak H_1 : FE diterima. Sehingga kesimpulannya yang dapat diambil adalah menggunakan model *fixed effect*.

Berdasarkan pada kedua uji diatas yaitu Uji Chow dan Uji Hausman, diperoleh bahwa model terpilih adalah fixed effect model, menurut beberapa referensi bahwa jika kedua uji model diperoleh fixed effect model, maka uji LM (*Lagrange Multiplier*) tidak perlu dilakukan.

Uji Multikolinieritas

tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

| vif, uncentered | | |
|-----------------|------|----------|
| Variable | VIF | 1/VIF |
| DER | 1.18 | 0.848839 |
| ROA | 1.15 | 0.870393 |
| NPM | 1.05 | 0.950835 |
| CR | 1.01 | 0.988902 |
| Mean VIF | 1.10 | |

Sumber : Hasil Pengelolaan Data, *Output STATA-16*

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui nilai *VIF (Variance Inflation Factor)* sebesar 1,10. Jika variabel memiliki nilai dibawah 10 data terbebas dari terjadinya multikolinieritas dan sebaliknya, jika nilai diatas 10 maka terjadinya multikolinieritas. Jadi kesimpulannya data ini lolos dari multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

```

. Breusch-Pagan / Cook-Weisberg test for
heteroskedasticity

Ho: Constant variance

Variables: fitted values of PL

chi2 (1) =    0.19

Prob>chi2 =    0.5629
    
```

Sumber : Hasil Pengelolaan Data, *STATA-16*

Dari analisis data setelah dilakukan eliminasi didapat data yang sesuai dan memenuhi kriteria dari metode *Breusch Pagan Godfrey* dimana nilai Prob > chi2 sebesar 0.6629 lebih besar dari 0.05 sehingga dapat dikatakan telah memenuhi syarat dari heterokedastisitas atau terbebas dari heterokedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Uji t (parsial)

Berdasarkan hasil output analisis data di atas maka dapat diambil penjelasan bahwa:

DER memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap pertumbuhan laba dengan didasarkan pada nilai $P > |t|$ sebesar 0.002 lebih besar dari nilai $\alpha = 0.05$

ROA memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap pertumbuhan laba dengan didasarkan pada nilai $P > |t|$ sebesar 0.002 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$

CR memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba dengan didasarkan pada nilai $P > |t|$ sebesar 0.103 lebih besar dari nilai $\alpha = 0.05$

NPM memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap pertumbuhan laba dengan didasarkan pada nilai $P > |t|$ sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$

Uji f (Simultan)

Pengujian ini berfungsi untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Dari hasil analisis di atas didapatkan nilai Prob > F = 0.000 lebih kecil dari pada nilai α sebesar 0.05 artinya secara simultan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

Pembahasan

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba:

Dapat dilihat dari hasil di atas bahwa DER secara parsial mempengaruhi pertumbuhan pendapatan operasional. Hasil tersebut diperoleh dari nilai $P > t$ sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Indeks ini digunakan untuk menganalisis laporan keuangan untuk menunjukkan jumlah agunan yang tersedia bagi pemberi pinjaman. Indeks menunjukkan tingkat leverage. Menggunakan terlalu banyak utang memang berisiko, tetapi jika perusahaan dapat mengelola utang dengan baik, konsumsi utang akan tinggi. Akan membawa keuntungan besar bagi pemegang saham. Karena perusahaan dapat menggunakan hutang untuk menghasilkan keuntungan dan membayar bunga. Hal ini sesuai dengan teori [11].

Dalam penelitian ini DER berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. menjelaskan bahwa perubahan DER mempengaruhi secara menyeluruh terhadap pertumbuhan laba, dikarenakan pada periode tersebut Perusahaan BUMN Sektor konstruksi dalam menghasilkan laba di pengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan, Contohnya hal ini dapat di lihat pada PT. Pembangunan Perumahan Tbk (PTPP). selama tahun 2017-2020 tingkat kenaikan hutangnya menurunkan laba bersihnya. Jika manajemen perusahaan dapat menggunakan dana pinjaman untuk menghasilkan pendapatan operasional melebihi beban bunga, penggunaan dana pinjaman dapat menguntungkan perusahaan dan meningkatkan keuntungan. Semakin tinggi atau rendah hutang perusahaan, semakin sedikit investor akan memperhatikannya, karena investor lebih memperhatikan bagaimana manajemen perusahaan mengelola dana tersebut secara efektif dan efisien untuk meningkatkan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian pada [1], dimana dapat diketahui bahwa DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Return On Assets terhadap pertumbuhan laba:

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa ROA memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pertumbuhan laba usaha, hasil tersebut diperoleh dari nilai $P > t$ sebesar 0,000, dan nilai $P > t$ lebih kecil dari 0,05. Maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pengembalian investasi adalah ukuran efektivitas penggunaan perusahaan atas semua aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan. ROA adalah rasio laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) terhadap total aset. Aset adalah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan berupa aset lancar dan aset. Tidak lancar. Semakin tinggi pengembalian investasi, semakin efektif perusahaan dapat menggunakan semua asetnya untuk menghasilkan pendapatan dalam operasinya. Hal ini meningkatkan penjualan perusahaan dan akhirnya profitabilitasnya. Hal ini sesuai dengan teori [12].

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian [2], dimana dapat diketahui bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh Current Ratio terhadap pertumbuhan laba:

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa cr tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, hasil yang diperoleh dari $P > t$ sebesar 0,103, dimana nilainya lebih besar dari 0,05. Maka kesimpulannya adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar. CR mewakili perubahan laba yang tinggi. Hal ini sesuai dengan teori [12].

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian [3], dimana dapat diketahui bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh Net Profit Margin terhadap pertumbuhan laba:

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa NPM memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pertumbuhan laba usaha, hasil tersebut diperoleh dari nilai $P > t$ sebesar 0,000, dan nilai $P > t$ lebih kecil dari 0,05. Maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima.

NPM adalah rasio laba bersih terhadap penjualan. NPM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. NPM rendah berarti penjualan terlalu rendah untuk tingkat penjualan tertentu, atau biaya terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau keduanya, sehingga perusahaan dengan NPM tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih efisien untuk memperoleh keuntungan. Karena keuntungan terutama berasal dari penjualan, yaitu bisnis utama perusahaan, hal ini sejalan dengan teori. [13].

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian [4], dimana dapat diketahui bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Current Ratio dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba:

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa secara simultan DER, ROA, CR dan NPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Kesimpulan tersebut berdasarkan dengan nilai $Prob > F = 0.000$ dimana lebih kecil dari pada nilai $\alpha =$ sebesar 0.05. dan jika diperhatikan pada *R-Square overall* maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas sangat baik dan dapat menjelaskan banyak varian terhadap pertumbuhan laba usaha atau dengan kata lain variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Hal ini dibuktikan dengan nilai *R-Square* sebesar 43,30 %, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel DER, ROA, CR dan NPM secara bersama-sama mempengaruhi laba usaha sebesar 43% dan sisanya sebesar 57% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya yang tidak diteliti misalnya seperti (TATO), (DAR), (ITO), (GPM).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh DER, ROA, CR dan NPM terhadap pertumbuhan LABA perusahaan BUMN konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. dapat ditarik kesimpulannya:

DER memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap pertumbuhan laba dengan Nilai $P > |t| 0,002$.

ROA memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap pertumbuhan laba dengan Nilai $P > |t| 0,000$.

CR tidak berpengaruh yang signifikan dan bernilai negative terhadap pertumbuhan laba. dengan Nilai $P > |t| 0,103$.

NPM memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap pertumbuhan laba dengan Nilai $P > |t| 0,000$.

DER, ROA, CR dan NPM secara simultan dan signifikan mempengaruhi pertumbuhan laba dengan Nilai $Prob > F = 0.000$, dan Nilai *R-Square overall* 43,30 %

DAFTAR RUJUKAN

- [1] D. Khoirun Nadia and J. Dwiridotjahjono, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun," 2010.
- [2] H. N. Gilbert Gilbert, Stephanie Stephanie, Ulung R. Wijaya, Silvia Erni, Nisa Pramita, "Universitas Dharmawangsa 42," *J. War. Ed.*, vol. 63, no. 1, pp. 1829–7463, 2020, [Online]. Available: <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/542>.
- [3] S. A. Wibisono and Triyonowati, "Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 12, Desember 2016 ISSN : 2461-0593 1 PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DI BEI," *Ilmu Dan Ris. Manaj.*, vol. 5, no. 12, pp. 1–24, 2016.
- [4] R. Djannah and Triyonowati, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverages," *J. Ilmu dan Ris. Manaj.*, vol. 53, no. 9, pp. 1–16, 2017.
- [5] N. S. P. Yanti, "Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016)," *J. Ekon. Bisnis Dharma Andalas*, vol. 19, no. 2, pp. 220–234, 2017.
- [6] M. Qur'aniah and D. Isynuwardhana, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan MODal Ventura Syariah (Study Kasus Pada PT. Investama Ventura Syariah Periode 2009-2016)," *e-Proceeding Manag.*, vol. 5, no. 2, pp. 2352–2361, 2018.
- [7] A. Gunawan and S. F. Wahyuni, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada," *J. Manaj. Bisnis*, vol. 13, no. 1, pp. 218–222, 2021.
- [8] Muzayyanah and H. Purwantoro, "Faktor-Faktor Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Perusahaan Ritel Di Bei 2016-2018)," *Proaksi*, vol. 8, no. 1, pp. 70–78, 2021.
- [9] D. N. Gujarati, *Dasar-dasar Ekonometrika book 2*. 2012.
- [10] dan A. E. S. Faisol, *Aplikasi penelitian keuangan dan ekonomi syariah dengan*. 2020.
- [11] I. Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. 2014.
- [12] Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. 2015.
- [13] M. Samsul, "Pasar Modal & Manajemen Portofolio," *Erlangga*. 2006.